

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2009-2010 beberapa konsorsium perusahaan kelapa sawit Indonesia melakukan eksplorasi ke Negara Kamerun dan Angola untuk mengumpulkan plasma nutfah sebagai bahan pemuliaan untuk mendapatkan varietas baru. Plasma nutfah hasil eksplorasi tersebut ditanam pada beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Kebun plasma tersebut dikelola Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Sumatera Barat. Pada lokasi tersebut ditanam sebanyak dua aksesori kelapa sawit yaitu Angola dan Kamerun. Aksesori Angola yang ditanam terdiri dari dua tipe yakni Dura dan Pisifera. Sampai saat ini informasi botani aksesori Angola belum tersedia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan aksesori Angola memiliki karakteristik yang berbeda dengan varietas kelapa sawit yang dibudidayakan di beberapa daerah di Indonesia. Beberapa karakteristik botani kelapa sawit aksesori Angola diperoleh melalui wawancara dengan pengelola kebun plasma nutfah BPTP. Diketahui bahwa aksesori Angola memiliki pertumbuhan yang tergolong cepat akan tetapi memiliki diameter batang yang kecil sampai sedang rata-rata \pm 50-60 cm. Pelelah panjang berukuran kecil dengan susunan jarang dan tidak kompak. Susunan anak daun pada pelelah terlihat jarang dan pendek. Berikutnya aksesori Angola memiliki karakteristik bunga yang unik.

Secara umum bunga jantan dan betina berukuran besar. Bunga terletak diantara pelelah dan terlihat terhimpit. Tandan bunga jantan dan betina tergolong pendek sehingga posisi bunga terlihat terhimpit diantara pelelah. Bunga jantan yang belum mekar ditutupi seludang berwarna coklat muda dengan ukuran yang besar. Setelah seludang pecah terlihat spikelet dengan warna coklat. Ukuran spikelet terlihat lebih pendek akan tetapi diameter lebih besar. Bunga jantan kelapa sawit yang sedang anthesis bunga berwarna kuning mengeluarkan aroma yang menjadi penarik (antraktan). Kepala putik bunga betina yang sedang reseptif berwarna putih kekuningan, berlendir, dan mengeluarkan aroma. Diduga

perbedaan karakteristik bunga tersebut akan mempengaruhi keanekaragaman serangga pengunjung bunga.

Pada umumnya serangga mengunjungi bunga untuk mendapatkan sumber makanan atau untuk tempat bernaung (Kevan, 1999). Faktor yang mempengaruhi serangga mengunjungi bunga kelapa sawit yaitu serbuk sari dan nektar (sebagai penarik primer) serta senyawa folatil (sebagai penarik sekunder) (Kusumawardhani, 2011). Bunga jantan memiliki nektar dan serbuk sari sedangkan bunga betina hanya menyediakan nektar sebagai sumber pakan. Senyawa folatil yang dikeluarkan bunga kelapa sawit menjadi faktor penentu dalam penyebaran serangga di ekosistem tersebut karena mempengaruhi perilaku pencarian serangga terhadap sumber makanan. Rianti (2008) menyatakan bahwa tinggi rendahnya ketersediaan serbuk sari dan nektar mempengaruhi peningkatan populasi serangga. Beberapa jenis serangga mengkonsumsi serbuk sari sebagai sumber protein untuk perkembangan tubuhnya dan pematangan organ reproduksi (Dobson, 1994).

Banyak jenis serangga yang mengunjungi bunga namun tidak semua berperan sebagai penyerbuk. Aktivitas beberapa serangga mengunjungi bunga untuk mencari makanan secara tidak langsung membantu proses penyerbukan. Keanekaragaman serangga pengunjung bunga kelapa sawit sudah dilaporkan Dery (2014) dimana pada bunga jantan dan betina kelapa sawit di Provinsi Jambi, ditemukan sebanyak 51 morfospesies serangga pengunjung bunga jantan dan betina. Sebelumnya dilaporkan Pereira (2002) pada perkebunan kelapa sawit Kosta Rika, diperoleh 11 spesies serangga pengunjung bunga kelapa sawit, yaitu 1 spesies kumbang, 5 spesies lalat, 2 spesies lebah, 2 spesies tabuhan, dan 1 spesies semut. Di antara 11 spesies serangga tersebut, yang paling dominan ialah *E. kamerunicus* diikuti kelompok semut, lalat, dan tabuhan.

Informasi tentang keanekaragaman serangga pengunjung kelapa sawit aksesori Angola belum ada dilaporkan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan penanaman dari aksesori tersebut. Ditambah aksesori tersebut merupakan tanaman introduksi dari Angola. Menarik untuk diteliti bagaimana respon serangga pengunjung bunga yang ada di Indonesia terhadap keberadaan aksesori tersebut. Penulis telah melakukan penelitian dengan judul “**Keanekaragaman Serangga**

Pengunjung Bunga Pada Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Aksesori Angola”.

B. Tujuan Penelitian

Mempelajari keanekaragaman serangga pengunjung bunga dan mendeskripsikan karakteristik bunga jantan dan bunga betina pada kelapa sawit aksesori Angola.

C. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi serta pengetahuan dibidang pertanian mengenai keanekaragaman serangga pengunjung dan karakteristik bunga kelapa sawit aksesori Angola sehingga keberadaan serangga pengunjung dapat dilestarikan karena beberapa spesies serangga pengunjung bunga merupakan serangga pollinator yang mampu membantu proses penyerbukan.



